

BAB IV

EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE KISAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK (STUDI DI KELAS VIII MTS MIFTAHUL JANNAH CIKUPA KAB. TANGERANG)

A. Penerapan Metode Kisah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi di Kelas VIII MTs Miftahul Jannah Cikupa Kab. Tangerang)

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu pendukung keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik dan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menguasai kelas, dan menarik perhatian siswa.

Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat menumbuhkan rasa semangat dalam pembelajaran yang berlangsung. Dan mampu mendapatkan hasil yang terbaik dari sebelumnya dilihat dari segi materi maupun dari segi akhlak.

Proses pelaksanaan metode Kisah pada mata pelajaran Akidah Akhlak peneliti mendapatkan hasil observasi 99% siswa memperhatikan dan ikut serta mendengarkan tentang Kisah yang pendidik jelaskan dalam materi yang ada kaitannya dengan metode Kisah.¹

Dan peneliti memperoleh hasil wawancara pendidik terhadap observasi yang peneliti dapatkan di dalam kelas. Sehingga Hasil wawancara dengan Bapak Empar Supardi S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu, “Karena siswa ditekankan guru untuk mendengarkan dan menyimak dalam proses pembelajaran”.²

Dalam proses pelaksanaan metode Kisah peneliti melihat observasi di dalam kelas agar peserta didik mengikuti pembelajaran yang berlangsung serta memberikan motivasi kepada peserta didik supaya pembelajaran berlangsung secara efektif dan antusiasme dalam mendengarkan materi dengan menggunakan metode Kisah. Pendidik memberikan variasi mengajar semenarik dan se-kreatif mungkin dalam proses

¹ Hasil Observasi dengan Bapak Empar Supardi S.Pd. I, di Kelas VIII, Hari Selasa Pada Tanggal 19 September 2017, Pukul 10.00-11.00 WIB.

² Empar Supardi, Wawancara, Cikupa, Hari Selasa Tangerang 26 September 2017, Pukul 10.00-11.00 WIB.

pembelajaran supaya peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung serta mendengarkan kisah yang disampaikan.³

Dan peneliti memperoleh hasil wawancara terhadap observasi yang peneliti dapatkan di dalam kelas. Sehingga Hasil wawancara dengan Bapak Empar Supardi S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu, “Dalam memberikan materi dengan menggunakan metode Kisah, saya memberikan se-kreatif mungkin dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswa mendengarkan materi yang saya sampaikan”.⁴

Hasil observasi yang peneliti dapat di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran menceritakan kisah-kisah Nabi sehingga para siswa bisa tersentuh dan mengena ke dalam hatinya menjadikan peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran.⁵

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan, dengan Bapak Empar Supardi S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Akidah

³ Hasil Observasi Di Kelas VIII, Hari Selasa Pada Tanggal 03 Oktober 2017, Pukul 10.00-11.00 WIB.

⁴ Empar Supardi, Wawancara, Cikupa, Hari Selasa Tangerang 10 Oktober 2017, Pukul 10.00-11.00 WIB

⁵ Hasil Observasi Di Kelas VIII, Hari Selasa Pada Tanggal 17 Oktober 2017, Pukul 10.00-11.00 WIB

Akhlak yaitu: “Memberikan saran kepada peserta didik agar kisah itu di dengarkan dengan baik dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari minimal siswa menceritakan kepada teman ataupun orang lain”.⁶

Hasil observasi peneliti yang di dapat di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran pendidik memberikan salam terlebih dahulu, mengabsen peserta didik, menanyakan keadaan atau kondisi peserta dan membacakan KI dan KD. Dan setelah itu pendidik memberikan ice breaking sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan metode Kisah, sehingga peserta didik mampu menerima kandungan kisah yang disampaikan.⁷

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan, dengan Bapak Empar Supardi S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu: “Peserta didik dapat lebih aktif dalam menanggapi materi yang saya sampaikan dengan menggunakan

⁶ Empar Supardi, Wawancara, Cikupa, Hari Rabu Tangerang 18 Oktober 2017, Pukul 09.30-10.00 WIB

⁷ Hasil Observasi Di Kelas VIII, Hari Jum'at Pada Tanggal 20 Oktober 2017, Pukul 08.00-09.00 WIB

metode Kisah ini walaupun hanya 99% setidaknya metode ini melebihi dari metode yang saya terapkan seperti yang lainnya”.⁸

Metode diartikan dengan sebuah cara atau sebuah jalan, sedangkan metode mata pelajaran, ialah suatu cara untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan cara berbagai metode. Banyak metode yang digunakan oleh guru tergantung dengan situasi dan keadaan para peserta didik di dalam kelas, metode tersebut antara metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode kisah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu pendukung keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif, hal itu guru harus bervariasi metode pembelajaran dalam menyampaikan guru harus menguasai materi pelajaran dan guru harus dapat mengelola kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu untuk

⁸ Empar Supardi, Wawancara, Cikupa Tangerang, Hari Sabtu Tanggal 21 Oktober 2017, Pukul 08.30-09.00 WIB.

mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap cerita yang disampaikan oleh pendidik melalui metode kisah.

Dalam hal ini bertujuan agar dapat diketahui seberapa jauh antusiasme peserta didik dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak dan keberhasilan guru dalam menerapkan metode tersebut. Maka hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Empar Supardi S.Pd. I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, “Dengan menerapkan metode Kisah dapat menambah antusiasme peserta didik, mereka menjadi lebih mudah dalam memahami serta mengingat materi pelajaran Akidah Akhlak karena dengan metode tersebut mereka dapat mengambil suri tauladan dan hikmah dari kisah-kisah yang saya sampaikan dan lebih menyentuh di hati mereka sehingga hal itu akan tercermin dari tingkah laku atau akhlak mereka sehari-hari”.⁹

Penerapan metode kisah ini diakui oleh guru Akidah Akhlak bukan merupakan sebuah pelaksanaan yang hanya memenuhi tuntutan secara normative belaka, namun penerapan

⁹ Empar Supardi, Wawancara, Cikupa Tangerang, Hari Senin Tanggal 23 Oktober 2017, Pukul 08.00-09.00 WIB.

metode ini dilakukan untuk menambah perbendaharaan metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah, yang mana mereka mulai lebih berfikir logis dan sistematis sehingga metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan karakter peserta didik.

Tujuan dari penerapan metode Kisah pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran tersebut dan menjadi lebih antusias serta bisa aktif selama proses pembelajaran, sehingga mereka mampu menguasai materi Akidah Akhlak sekaligus bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan metode Kisah ini bisa menyentuh hati para peserta didik sekaligus mengetahui kisah-kisah para Nabi dan Rasul terlebih dahulu.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu

yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹⁰

Implementasi suatu strategi di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut. Semakin kreatif guru dalam mengajar maka metode yang diterapkan akan tepat sasaran dan menjadi efektif dan efisien. Penerapan metode Kisah juga membutuhkan kreatifitas guru, hal itu harus didukung oleh beberapa elemen di antaranya adalah sarana yang tersedia di sekolah, walaupun terkadang tidak selalu menggunakan media namun media-media yang digunakan serta strategi yang digunakan oleh pendidik agar penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik.

Penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak selama ini kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, yang mana metode tersebut kurang menarik perhatian dan semangat siswa, bahkan membuat siswa cepat bosan dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan secara maksimal karena yang disampaikan hanya teoritis saja. Maka perlu ada variasi

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. Ke-4 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 97.

dalam penggunaan metode dalam pembelajaran Akidah Akhlak, salah satunya adalah dengan penerapan metode Kisah, hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas.

Metode Kisah ini mengkorelasikan antara teori dengan ibrah atau gambaran kehidupan pada masa lalu untuk dijadikan acuan atau bekal dalam mengarungi kehidupan yang akan datang, sehingga kualitas hidup manusia akan semakin baik dari waktu ke waktu.

Dalam penggunaan metode kisah oleh pendidik tersebut, ada dua aspek yang penulis anggap penting untuk diangkat dalam penulisan skripsi ini. Kedua aspek tersebut yaitu aspek pendidik dan aspek peserta didik. Aspek-aspek tersebut penulis anggap penting karena dalam melakukan penelitian ini yang penulis temukan dilapangan adalah kedua aspek tersebut.

a. Aspek Pendidik

Aspek pendidik berarti melihat penggunaan metode kisah dari sisi guru yang menggunakan metode ini sebagai salah satu metodenya dalam pengajaran. Ketika metode ini dilihat dari aspek pendidik, terutama metode kisah yang

berlangsung di MTs Miftahul Jannah Cikupa Kab. Tangerang yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak dalam hal ini Empar Supardi S.Pd. I sebagai pendidik mata pelajarannya. maka data yang penulis tampilkan sebagaimana berikut:

- 1) Kemampuan pendidik dalam membawakan sebuah kisah

Kemampuan ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam rangka menghidupkan kelas sehingga peserta didik mempunyai semangat untuk memerhatikan dan juga semangat dalam belajar. Hal ini tersebut dapat dilihat dari:

- 2) Menceritakan kisah-kisah kontekstual

Kemampuan pendidik dalam menceritakan stimulus kisah kaitannya dengan memberikan kisah-kisah kontekstual ditunjukkan dengan membawakan cerita sesuai tema judul materi ajarnya.

- 3) Membangkitkan minat belajar peserta didik

Dalam membangkitkan minat peserta didik untuk mendengarkan cerita yang dibawakan pendidik biasanya memberikan sebuah pertanyaan kepada semua peserta didik untuk menjawab atau mengemukakan dari kisah

yang telah diceritakan oleh pendidik sesuai dengan isi materi yang disampaikan.

4) Memberikan rangsangan imajinasi

Rangsangan imajinasi peserta didik akan spontan terangsang ketika mendengarkan sebuah kisah yang disampaikan melalui pendidik. Dan ketika itu maka terpacu pikiran dan nalar peserta didik akan hikmah dari materi ajar yang pendidik sampaikan.

5) Kemampuan pendidik dalam mengaktifkan peserta didik dan mengelola kelas

Kemampuan ini ditunjukkan oleh guru dengan banyak cara sesuai dengan kreatifnya. Kemampuan ini sangat dibutuhkan agar kelas tidak monoton dan membosankan. Kemampuan-kemampuan tersebut diantaranya adalah:

- a) Memberikan materi yang dituliskan dipapan tulis kepada peserta didik agar mendengarkan isi dari kisah yang disampaikan.
- b) Tidak membiarkan peserta didik yang luput terputus dari memerhatikan guru yang sedang bercerita.

Apabila peserta didik terputus dari memperhatikan pendidik yang sedang bercerita, maka peserta didik akan susah memahami apa yang diceritakan pendidik.

- c) Kemampuan pendidik dalam menyimpulkan hasil kisah. Setelah kisah usai, materi yang telah dibahas disimpulkan oleh pendidik dan memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik.

b. Aspek Peserta Didik

Aspek peserta didik juga penting diperlukan untuk menemukan apakah metode kisah berjalan dengan baik sehingga dapat ditentukan bahwa metode kisah ini dapat diandalkan dan terbilang efektif.

Aspek peserta didik yang diperhatikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain adalah:

- 1) Keinginan peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati sebuah kisah yang disampaikan pendidik.
- 2) Banyaknya peserta didik yang mengamati dan memerhatikan pendidik saat bercerita.

- 3) Meskipun di tengah waktu itu berlangsung masih ada yang terlepas dari cerita yang disampaikan kepada peserta didik.

Adapun keaktifan peserta didik dalam kelas saat metode kisah berlangsung menurut penulis dapat diketahui melalui beberapa hal berikut ini, yaitu:

- a) Mendengarkan

Semua peserta didik mendengarkan pendidik dalam berlangsungnya pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode Kisah. Meskipun terkadang diperintah terlebih dahulu oleh pendidik agar tidak bercanda atau semacamnya, namun menurut penulis hal itu sudah merupakan salah satu bentuk keikutsertaan peserta didik atau keaktifan mereka dalam berlangsungnya metode kisah itu.

- b) Bertanya ketika telah usai bercerita

Ketika cerita berlangsung biasanya ada bahasa atau jalur cerita yang muncul ketika peserta didik untuk memahami akan isi dari cerita yang dibawakan peserta didik.

c) Meringkas kisah

Peserta didik siap menceritakan secara ringkas ketika pendidik memerintahkan untuk meringkas cerita yang telah didengarkannya. Karena pemahaman peserta didik terhadap materi kisah diperlukan untuk sejauh manakah pemahaman mereka terhadap materi, yang baru saja disampaikan kepada mereka sesuai dengan yang diharapkan.

B. Efektifitas Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi di Kelas VIII MTs Miftahul Jannah Cikupa Kab. Tangerang)

Efektifitas merupakan suatu pelaksanaan yang merupakan tahap untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Jadi, dalam penerapan metode Kisah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.
- c. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil belajar berhubungan dengan nilai atau aspek kognitif siswa dan perilaku siswa yang berubah setelah mengalami sebuah proses pembelajaran. Tujuan sederhana dari belajar adalah mengajarkan pengetahuan dan keterampilan agar siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan siswa yang awalnya tidak terampil menjadi terampil. Maka dari itu, diharapkan proses pembelajaran yang terjalin antara guru dan

siswa menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

Dalam penerapan metode Kisah guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kelas dan juga tanggung jawab untuk keberhasilan siswa. Maka guru sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan seharusnya terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap para siswa yang menjadi responden peneliti baik secara tertulis, lisan maupun sikap mereka selama proses pembelajaran atau setelahnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode Kisah merupakan metode yang efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Efektifitas juga dapat diketahui dengan kesesuaian prosedur penerapan yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar peserta didik, baik dalam segi penilaian secara tertulis, lisan, unjuk kerja dan perubahan sikap mereka.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penerapan metode Kisah pada mata pelajaran

Akidah Akhlak di Miftahul Jannah Cikupa Kab Tangerang efektif, indikatornya adalah:

- 1) Menambah antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Membuat peserta didik menjadi lebih senang dan mudah memahami materi yang disampaikan.
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan.
- 4) Peserta didik mampu mengamalkan materi yang di dapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa indikator di atas bisa dijadikan sebagai tolak ukur dari efektifitas pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Studi kelas VIII MTs Miftahul Jannah Cikupa Kab. Tangerang), karena penggunaan metode pembelajaran yang efektif sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat mewujudkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan formal, Akidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran yang merupakan rumpun

mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal lain, mata pelajaran Akidah Akhlak, merupakan suatu bagian materi yang sudah ada dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi sorotan untuk mendidik perilaku akhlak siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan akhlak terpuji dengan materi Akidah Akhlak pendidik menjadi tugas yang pokok untuk membina karakter peserta didik tergantung dengan keahlian pendidik untuk memberikan dorongan yang semaksimal mungkin kepada peserta didik untuk membangun akhlak yang terpuji baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat.

Efektifitas penerapan metode Kisah diharapkan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga dapat tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Adapun tujuan penerapan metode Kisah di antaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi Akidah Akhlak, baik dari segi teori maupun dari segi penerapannya. Karena dalam metode tersebut pendidik dapat mengkorelasikan

antara materi yang ada dalam buku ajar dengan kisah-kisah dan suri tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Empar Supardi S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, “Selama ini para siswa kurang memahami tentang materi Akidah Akhlak yang saya sampaikan, karena kurang adanya variasi metode dan masih cenderung monoton, namun setelah saya coba menerapkan metode Kisah mereka menjadi lebih antusias, lebih mudah faham. Karena metode Kisah ini bisa mengena di hati para siswa dan setelah memakai metode ini terlihat perubahan tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Di samping itu saya juga dapat menambah variasi metode yang efektif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ini”.¹¹

Keefektifan penerapan metode Kisah harus didukung oleh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, penggunaan sarana dan media pembelajaran, Berikut kutipan hasil wawancara dengan Empar Supardi S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, “Dalam penerapan metode Kisah,

¹¹ Empar Supardi, Wawancara, Cikupa Tangerang, Hari Senin Tanggal 23 Oktober 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB.

selain menggunakan buku panduan saya juga menggunakan kitab-kitab lain sebagai menambah wawasan tentang Kisah para Nabi/Rasul yang terdahulu, hal ini diharapkan agar para siswa dapat ikut aktif dalam menganalisis kisah-kisah yang saya sampaikan dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya. Jadi, menurut analisis saya metode Kisah ini sangat efektif apabila diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, atau bisa juga diterapkan pada materi pelajaran lain yang memiliki relevansi dengan metode tersebut”.¹²

Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan yang bisa terjadi selama proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk keberhasilan peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Empar Supardi S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, “Dalam faktor pendukung, diantaranya adalah tergantung kita membawakan isi kisah dalam materi yang dibahas, dalam penerapan metode ini juga terdapat beberapa faktor penghambat, di antaranya adalah ketika yang kisahnya ada

¹² Empar Supardi, Wawancara, Cikupa Tangerang, Hari Selasa 24 Oktober 2017, Pukul 08.00-08.30 WIB.

bernuasa negatif dan lucu banyak bercanda dan tidak serius. Dan apabila kisah itu serius ada keseriusan dalam mendengarkan isi kisah tersebut. Jadi guru harus mengatur strategi untuk menempatkan posisi dimana isi kisah tersebut dengan menyampaikan materi secara mudah dipahami, sehingga metode yang digunakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien”.¹³

Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pengajaran agar materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dan terstruktur dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus selalu merencanakan pelaksanaan pengajaran meskipun dengan waktu yang sangat minim, karena dengan perencanaan yang bagus akan tercipta proses pembelajaran yang efektif. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

¹³ Empar Supardi, Wawancara, Cikupa Tangerang , Hari Selasa 24 Oktober 2017, Pukul 10.00-10.30 WIB.

Perencanaan pengajaran dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain langkah-langkah yang sistematis, sarana dan metode, keadaan siswa juga menunjang efektifitas pembelajaran.

Keefektifan metode Kisah dapat dilihat dari proses penerapan yang dilakukan, hasil belajar juga dapat dijadikan tolak ukur efektifitas metode tersebut. Hal ini dapat diketahui setelah guru mengadakan evaluasi terhadap siswa baik secara lisan, tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Empar Supardi S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, “Metode Kisah sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini terlihat dari hasil pembelajarannya, yaitu para siswa dapat lebih aktif dalam menanggapi materi yang saya sampaikan dan nilai ulangan yang semakin meningkat dibandingkan sebelum menggunakan metode Kisah, hasil yang sangat terlihat adalah dari tingkah laku mereka sehari-hari yang semakin baik, khususnya di sekolah baik terhadap guru, teman

sebaya atau adik kelasnya serta orang-orang yang ada di sekitarnya”¹⁴.

Perencanaan pengajaran dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain langkah-langkah yang sistematis, sarana dan metode, keadaan siswa juga menunjang efektifitas pembelajaran.

Keefektifan Metode Kisah sangat efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak Empar Supardi S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, “yaitu para peserta didik dapat lebih aktif dalam menanggapi materi yang saya sampaikan walaupun hanya 99% setidaknya metode ini melebihi dari metode yang saya terapkan seperti yang lainnya, dan nilai ulangan yang semakin meningkat dibandingkan sebelum menggunakan metode Kisah, hasil yang sangat terlihat adalah dari tingkah laku mereka sehari-hari yang semakin baik, khususnya di sekolah baik terhadap guru, teman sebaya atau adik kelasnya serta orang-orang yang ada di sekitarnya”¹⁵.

¹⁴ Empar Supardi, Wawancara, Cikupa Tangerang, Hari Selasa 24 Oktober 2017 Pukul 11.00-11.55 WIB.

¹⁵ Empar Supardi, Wawancara, Cikupa Tangerang, Hari Selasa 24 Oktober 2017, Pukul 11.00-11.55 WIB.

Adapun hasil wawancara pada peserta didik, mereka juga memberikan beberapa tanggapan dan komentar mengenai penerapan metode Kisah pada pembelajaran Akidah Akhlak, berikut sebagian kutipan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII, tanggal 26 September 2017, “Menurut Fikri Isabilah, metode Kisah ini sangat efektif karena kita menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut, kemudian dengan kisah-kisah yang disampaikan pak Ustad Empar dapat kita jadikan sebagai contoh dalam sehari-hari dan kita juga tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak”.¹⁶

Dan kutipan hasil wawancara peneliti dengan Azzilannis Salsabila pada tanggal 26 September 2017, “metode Kisah ini lebih bisa membuat para siswa dimengerti tentang materi yang disampaikan karena disertai dengan contoh kisah-kisah sesuai isi materi yang disampaikan, sehingga kita bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut, dan proses pembelajaran menjadi lebih enak dan suasananya tenang, dan kita juga bisa

¹⁶ Fikri Isabilah, Wawancara, Hari Selasa 26 September 2017, Pukul 08.30-09.00 WIB

mengamalkan isi dari materi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat”.¹⁷

Selanjutnya dari kutipan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Hasanah pada tanggal m, “metode Kisah ini merasa paham dan dimengerti serta disertai dengan menggunakan contoh kisah-kisah. Dan saya bisa lebih mengetahui kisah-kisah para Nabi atau Rasul serta kita bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat”.¹⁸

Dari beberapa hasil wawancara yang penulis kutip dengan beberapa peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Kisah pada mata pelajaran Akidah Akhlak cukup efektif, karena mereka menjadi lebih mudah memahami dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pelajaran tersebut dan hasil belajar siswa pun meningkat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata melalui penerapan metode Kisah ini, sehingga lebih mudah menyentuh dalam hati para peserta didik.

¹⁷ Azzilannis Salsabila, Wawancara, Hari Selasa 26 September 2017, Pukul 10.00-11.00 WIB.

¹⁸ Nurul Hasanah, Wawancara, Hari Selasa 03 Oktober 2017, Pukul 08.00-09.30 WIB